

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam mendukung penelitian ini, peneliti menggunakan 6 (enam) penelitian terdahulu sebagai referensi. Pengambilan referensi penelitian didasari dengan kesamaan metode, masalah, teori, konsep dan pendekatan yang akan diteliti oleh peneliti.

Penelitian terdahulu yang pertama berbicara mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan berpacaran pada mereka yang menjalaninya. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi yang dilakukan setiap pasangan yang menjalin hubungan pacaran untuk mempertahankan hubungan mereka. Penelitian ini dilakukan oleh Nindya Siniwi pada 1-8 Desember 2018. Penelitian ini menggunakan *Relational Maintenance Theory*. Tipe penelitian yang digunakan yaitu kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*indepth-interview*). Hasil penelitian ini adalah pasangan saling mengutamakan keterbukaan diri, komitmen, dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan mereka (Siniwi, 2018).

Dalam penelitian kedua, membahas mengenai gambaran komunikasi *interpersonal* dan keintiman pada individu dewasa awal yang berpacaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran komunikasi *interpersonal* dan keintiman pada individu dewasa awal yang berpacaran. Penelitian ini dilakukan oleh Maradoni dan Yuli Azmi Rozali pada 1 Januari - Maret 2022. Penelitian ini menggunakan skala komunikasi *interpersonal* yang mengacu pada teori milik DeVito (dalam Suranto, 2011) yang dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek komunikasi *interpersonal* antara lain keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif non eksperimen yang berjenis kausal komparatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa individu yang memiliki komunikasi *interpersonal* yang tinggi, akan

diikuti oleh intimasi yang positif. Sebaliknya semakin rendah tingkat komunikasi *interpersonal* yang dimiliki oleh individu dewasa awal maka intimasi akan menjadi negatif (Maradoni & Rozali, 2022).

Penelitian terdahulu ketiga membahas mengenai penggunaan menggunakan media massa dan komunikasi termediasi secara romantis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana remaja memandang massa media untuk mempengaruhi konsepsi dan perkembangan hubungan romantis mereka. Penelitian ini dilakukan oleh María E. Len-Ríos, Cara Streit, Sarah Killoren, Arielle Deutsch, M. Lynne Cooper, dan Gustavo Carlo pada 17 Februari 2016. . Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *Uncertainty Reduction Theory (URT)*. Hasil dari penelitian ini adalah ketidakpastian dalam hubungan dapat berujung pada perilaku seperti mencari pengakuan publik di media sosial (Len-Ríos, Streit, Killoren, Deutsch, & Lynne, 2016).

Penelitian terdahulu keempat membahas mengenai pengelolaan hubungan romantis jarak jauh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses individu membangun relasi *interpersonal* dan bagaimana mereka mengelola hubungan jarak jauh dengan pasangannya. Penelitian ini dilakukan oleh Girly Kurniati pada April 2015. Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang dikemukakan oleh Altman dan Taylor serta Tahapan Hubungan Antarpribadi milik Devito. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan paradigma post positivisme. Hasil dari penelitian ini adalah ketiadaan sentuhan, penglihatan, penciuman, atau pendengaran mempengaruhi kualitas komunikasi. Akibatnya, efektivitas komunikasi yang dilakukan secara tatap muka belum dapat digantikan secara utuh oleh komunikasi termediasi (Kurniati, 2015).

Penelitian terdahulu kelima membahas mengenai tentang bagaimana sosialisasi memprediksi konflik strategi komunikasi melalui konseptual diri dan tujuan hubungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana individu dalam hubungan romantis heteroseksual menyelesaikan konflik dan mengapa persuasi teridentifikasi upaya sedang terjadi. Penelitian ini dilakukan oleh Farshad Michael Sadr pada Oktober 20 2019. Penelitian ini menggunakan *Sexual Strategy Theory*. Penelitian ini merupakan

penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dua jalur dari sosialisasi gender untuk menentang strategi komunikasi dengan jalur feminin yang menghasilkan strategi jangka panjang yang lebih baik (Sadr, 2019).

Penelitian terdahulu keenam membahas mengenai bagaimana pengalaman komunikasi antar pribadi dalam membangun *romantic relationship* pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman komunikasi antar pribadi membangun *romantic relationship* pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa. Penelitian ini dilakukan oleh Laksmi Nawang Kinanti pada 20 September 2017. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Teori yang menjadi acuan pada penelitian ini adalah teori Penetrasi Sosial dan *romantic relationship*. Hasil dari penelitian ini hubungan romantis melibatkan komitmen, hasrat, dan keintiman berupa komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud hubungan romantis juga terdapat dalam keterlibatan, kontrol, berbagi waktu dan aktivitas serta adanya perhatian dan kepercayaan (Kinanti, 2017).

Keenam penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh peneliti telah menunjukkan berbagai macam latar belakang dan hasil penelitian mengenai proses perkembangan hubungan romantis Generasi Z. Dengan acuan dari penelitian terdahulu, peneliti ingin melihat hal menarik yang belum dapat diungkapkan yaitu bagaimana kedalaman dan keluasan dari setiap tahap komunikasi interpersonal dalam proses pembentukan hubungan romantis remaja dewasa muda Generasi Z. Selain itu, peneliti akan berfokus untuk mencari pembaruan mengenai keunikan dan perbedaan budaya berkencan generasi Z pada setiap tahapan komunikasi interpersonal dalam proses pembentukan hubungan romantis.

Penelitian ini juga akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode penelitian studi kasus yang diharapkan dapat secara mendalam mengenai proses pembentukan hubungan romantis remaja dewasa muda Generasi Z pada setiap tahapan komunikasi interpersonal, serta kedalaman dan keluasan pada setiap tahapannya.

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Sumber Jurnal</b>	<b>Tujuan Penelitian</b>	<b>Teori dan Konsep</b>	<b>Metodologi Penelitian</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Nindya Siniwi	Proses Komunikasi untuk Mempertahankan Hubungan Berpacaran	Universitas Diponegoro	Mendeskripsikan proses komunikasi yang dilakukan setiap pasangan yang menjalin hubungan pacaran untuk mempertahankan hubungan mereka.	<i>Relational Maintenance Theory</i>	Kualitatif	Pasangan saling mengutamakan keterbukaan diri, komitmen, dan upaya yang dilakukan untuk mempertahankan hubungan mereka.
Maradoni, Yuli Azmi Rozali	Komunikasi Interpersonal Sebagai Pembentuk Intimacy Pada Dewasa Awal Yang Berpacaran	Universitas Esa Unggul	Untuk mengetahui gambaran komunikasi <i>interpersonal</i> dan keintiman pada individu dewasa awal yang berpacaran	Komunikasi <i>interpersonal</i>	Kuantitatif	Individu yang memiliki komunikasi <i>interpersonal</i> yang tinggi, akan diikuti oleh intimasi yang positif. Sebaliknya semakin rendah tingkat komunikasi <i>interpersonal</i> yang dimiliki oleh individu dewasa awal maka intimasi akan menjadi negatif.
María E. Len-Ríos, Cara Streit, Sarah Killoren,	US Latino Adolescents Use of Mass Media and Mediated Communication	Taylor & Francis	Memahami bagaimana remaja memandang massa media untuk mempengaruhi	<i>Uncertainty Reduction Theory (URT)</i>	Kuantitatif	Ketidakpastian dalam hubungan dapat berujung pada perilaku seperti mencari pengakuan publik di media sosial.

Arielle Deutsch, M. Lynne Cooper, Gustavo Carlo	in Romantic Relationships		konsepsi dan perkembangan hubungan romantis mereka			
Girly Kurniati	Pengelolaan Hubungan Romantis Jarak Jauh (Studi Penetrasi Sosial Terhadap Pasangan Yang Terpisah Jarak Geografis Sejak Pacaran Hingga Menikah)	Universitas Indonesia	Mengetahui proses individu membangun relasi <i>interpersonal</i> dan bagaimana mereka mengelola hubungan jarak jauh dengan pasangannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Penetrasi Sosial</li> <li>- Tahapan Hubungan Antarpribadi</li> </ul>	Kualitatif	Ketiadaan sentuhan, penglihatan, penciuman, atau pendengaran mempengaruhi kualitas komunikasi. Akibatnya, efektivitas komunikasi yang dilakukan secara tatap muka belum dapat digantikan secara utuh oleh komunikasi termediasi
Farshad Michael Sadr	Self and Communication in Long-Term Romantic Relationships	ProQuest Dissertations Publishing	Untuk memperluas pemahaman kita tentang bagaimana individu dalam hubungan romantis heteroseksual menyelesaikan konflik dan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Sexual Strategy Theory</i></li> </ul>	Kuantitatif	Mengidentifikasi dua jalur dari sosialisasi gender untuk menentang strategi komunikasi dengan jalur feminin yang menghasilkan strategi jangka panjang yang lebih baik.

			mengapa persuasi teridentifikasi upaya sedang terjadi.			
Laksmita Nawang Kinanti	Pengalaman Komunikasi Antar Pribadi Dalam Membangun Romantic Relationship Pada Pasangan Suami Istri Dengan Status Mahasiswa	Universitas Islam Sultan Agung	Untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman komunikasi antar pribadi membangun <i>romantic relationship</i> pada pasangan suami istri dengan status mahasiswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Teori Penetrasi Sosial</li> <li>- Romantic Relationship Theory</li> </ul>	Kuantitatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hubungan romantis melibatkan komitmen, hasrat, dan keintiman berupa komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Wujud hubungan romantis juga terdapat dalam keterlibatan, kontrol, berbagi waktu dan aktivitas serta adanya perhatian dan kepercayaan</li> </ul>

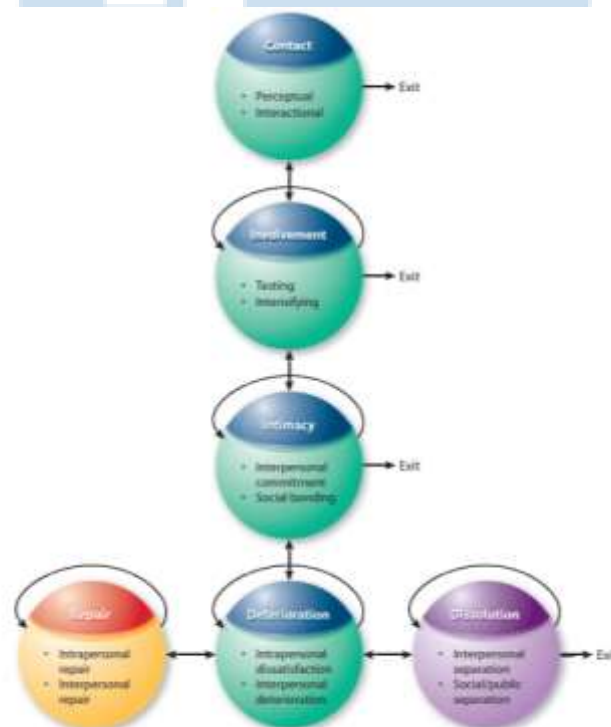
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

Sumber: Olahan Peneliti

## 2.2 Teori atau Konsep yang digunakan

### 2.2.1 *Interpersonal Relationship Stages*

Joseph A. DeVito (2014) di dalam bukunya yang berjudul “The Interpersonal Communication Book” mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara dua orang yang dalam beberapa hal terhubung. Individu-individu tidak hanya terhubung, mereka juga saling bergantung. Dengan arti, apa yang dilakukan seseorang akan berdampak pada orang lain. DeVito juga merumuskan tahapan hubungan interpersonal yaitu *contact* (kontak), *involvement* (keterlibatan), *intimacy* (keakraban), *repair* (perbaikan), *deterioration* (perusakan), dan *dissolution* (pemutusan) yang dapat dilihat pada gambar di bawah.



Gambar 1 Model Tahapan Hubungan Interpersonal

Sumber: (DeVito, 2023)

#### 2.2.1.1 *Contact*

Pada tahap ini adanya suatu kontak persepsi dimana orang dapat melihat, mendengar, dan membaca suatu pesan. Dalam fase awal tahap kontak, terdapat

dua jenis kontak utama yang signifikan yaitu; kontak *perceptual* dan kontak *interactional* (DeVito, 2023).

Kontak *perceptual* merupakan langkah pertama di mana individu mengumpulkan informasi sensorik tentang orang lain, seperti melihat, mendengar suara, membaca pesan, melihat foto atau video, membaca profil, atau bahkan mencium aroma orang tersebut. Setelah persepsi awal ini terbentuk, individu beralih ke kontak *interactional* yang melibatkan pertukaran informasi dasar yang bersifat dangkal dan relatif impersonal. Pada tahap ini, biasanya terjadi pertukaran informasi dasar yang menjadi fondasi untuk interaksi yang lebih mendalam, seperti memperkenalkan diri, atau membuat permintaan sederhana untuk berhubungan. Tahap kontak ini sangat penting karena merupakan momen untuk membentuk kesan pertama. Menurut beberapa peneliti, dalam empat menit pertama interaksi awal inilah individu memutuskan apakah mereka ingin melanjutkan hubungan dengan orang tersebut (DeVito, 2023).

#### **2.2.1.2 *Invlovement***

Pada tahap ini timbul rasa mutualitas karena terhubung. Pada tahap awal keterlibatan, semacam pengujian berlangsung. Pada tahap ini seseorang ingin melihat apakah penilaian terhadap orang sebelumnya baik atau tidak (*testing*). Jika ingin mengenal seseorang lebih baik, biasanya akan melanjutkan keterlibatan dengan mengintensifkan interaksi dan mulai mengungkapkan diri, meskipun secara awal (*intensifying*) (DeVito, 2023).

#### **2.2.1.3 *Intimacy***

Pada tahap ini seseorang akan berkomitmen pada diri mereka sendiri untuk menjalin hubungan dengan orang tersebut. Tahap keintiman biasanya terbagi menjadi dua fase. Pada fase *interpersonal commitment*, dua orang saling berkomitmen satu sama lain secara pribadi. Pada fase *social bonding*, komitmen tersebut diumumkan kepada publik mungkin kepada keluarga dan teman, atau mungkin kepada masyarakat luas. (DeVito, 2023).



#### **2.2.1.4 Deterioration**

Tanda-tanda melemahnya suatu hubungan dapat diamati ketika konflik menjadi lebih sering terjadi dan penyelesaiannya menjadi lebih sulit. Tahap awal dari kemerosotan hubungan sering kali dimulai dengan *intrapersonal dissatisfaction*. Individu mulai merasa tidak puas dengan interaksi sehari-hari dan melihat masa depan dengan pasangannya secara lebih negatif. Jika tingkat ketidakpuasan ini terus meningkat, hubungan akan masuk ke dalam fase kedua, yaitu *interpersonal deterioration*. Pada fase ini, terjadi penarikan diri dan pertautan emosional antara pasangan semakin melemah (DeVito, 2023).

#### **2.2.1.5 Repair**

Pada beberapa hubungan, saat mereka merasakan terjadinya kerusakan pada hubungan mereka biasanya melakukan perbaikan dan mencari solusi untuk memperbaiki hubungan agar tidak terjadinya pemutusan. *Interpersonal repair* melibatkan upaya untuk memperbaiki hubungan dengan berkomunikasi langsung dengan pasangan, membahas masalah-masalah yang ada, dan merundingkan perubahan perilaku atau kesepakatan baru (DeVito, 2023).

Sementara itu, *intrapersonal repair* mencakup langkah-langkah yang diambil oleh individu untuk memperbaiki hubungan secara internal, seperti melakukan refleksi diri, mengevaluasi ekspektasi terhadap pasangan, dan mempertimbangkan manfaat dan konsekuensi jika hubungan berakhir (DeVito, 2023).

Dalam kedua fase ini, individu mungkin juga mencari bantuan dari orang lain, baik dari teman, keluarga, atau bahkan profesional, untuk mendapatkan sudut pandang dan saran yang berbeda. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan komunikasi, memecahkan masalah, dan memperkuat hubungan (DeVito, 2023).

#### **2.2.1.6 Dissolution**

*Dissolution* adalah tahap di mana hubungan antara individu-individu terputus sepenuhnya. Ini adalah proses di mana hubungan tersebut berakhir dan tidak lagi ada ikatan yang kuat antara pasangan (DeVito, 2023).

*Interpersonal separation* adalah tahap awal dari pemutusan hubungan di mana individu-individu mulai menjalani kehidupan terpisah secara fisik. Ini

mungkin terjadi dengan pindah ke apartemen yang terpisah atau menghabiskan lebih banyak waktu terpisah satu sama lain (DeVito, 2023).

*Social/public separation* adalah tahap di mana pemisahan antara pasangan menjadi lebih terlihat secara sosial. Jika hubungan tersebut adalah pernikahan, tahap ini mungkin mencakup proses perceraian yang dilakukan secara resmi di hadapan masyarakat. Ini juga dapat mencakup menghapus kontak sosial seperti menghapus teman dari daftar pertemanan pada platform media sosial atau memblokir akses ke profil pribadi (DeVito, 2023).

### **2.2.3 Social Penetration Theory**

Altman dan Taylor mengatakan bahwa teori ini menjelaskan hubungan dalam jumlah topik yang dibicarakan orang dan tingkat "kepribadian" topik tersebut (DeVito, 2023). Menurut teori ini, pada tahap awal hubungan, calon pasangan mungkin hanya menunjukkan perilaku yang cenderung klise dan dangkal. Namun, seiring berjalannya hubungan, diperkirakan individu akan mulai melibatkan diri dalam beragam aktivitas bersama, termasuk berbagi informasi pribadi yang lebih banyak satu sama lain.

Calon pasangan juga mulai membentuk gambaran mental tentang satu sama lain berdasarkan pengalaman positif dan negatif bersama mitra saat ini, serta sebanding dengan pengalaman mereka dalam hubungan sebelumnya. Jika gambaran mental ini bersifat positif, didorong oleh keseimbangan manfaat dan biaya yang menguntungkan dari interaksi sebelumnya dan diwarnai oleh pandangan positif untuk masa depan, maka hubungan yang sedang tumbuh akan terus berkembang. Sebaliknya, jika gambaran mental ini negatif, maka perkembangan hubungan yang baru dimulai akan terhenti atau melambat (Sprecher, Wenzel, & Harvey, 2018).

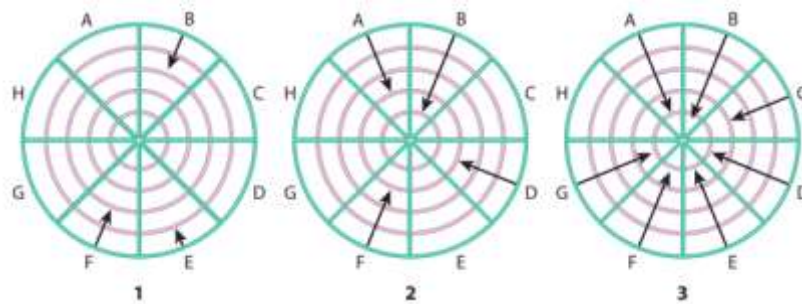
Meskipun keterbukaan diri adalah aspek perilaku dalam proses penetrasi sosial, penetrasi sosial mencakup segala bentuk perilaku antarpribadi, baik yang bersifat verbal (seperti keterbukaan diri), nonverbal (misalnya, ekspresi wajah, senyuman, jabat tangan, pelukan, dan ciuman), atau yang berkaitan dengan lingkungan (seperti mengatur posisi kursi untuk duduk lebih dekat atau lebih jauh), yang memengaruhi perkembangan hubungan. *Social Penetration Theory* (SPT) atau Teori Penetrasi Sosial adalah teori komunikasi yang terkait dengan proses pembentukan relasi atau

hubungan ketika individu beranjak dari komunikasi yang superfisial ke komunikasi yang lebih intim (DeVito, 2023).

Teori penetrasi sosial menyatakan bahwa seiring kita mengenal seseorang, kita terlibat dalam proses saling memberi pengungkapan diri yang mengalami perubahan dalam kedalaman (*depth*) dan luasnya (*breadth*) serta memengaruhi bagaimana suatu hubungan berkembang. Kedalaman merujuk pada seberapa pribadi atau sensitif informasi yang dibagikan, dan luas merujuk pada rentang topik yang dibahas. *Breadth* mengacu pada seberapa banyak topik yang dibahas oleh individu dalam sebuah hubungan, sementara *depth* berkaitan dengan sejauh mana individu menembus kepribadian dalam sebuah hubungan (DeVito, 2023).

Dalam konteks hubungan, "*breadth*" merujuk pada luasnya cakupan topik yang dibahas oleh individu dan pasangannya. Ini mencakup berbagai topik yang mereka bicarakan bersama. Sebagai contoh, pembicaraan tentang pekerjaan, hobi, atau rencana masa depan dapat memperluas "*breadth*" hubungan. Sementara itu, "*depth*" adalah kedalaman atau sejauh mana individu menyelami aspek-aspek emosional, psikologis, atau pribadi dari hubungan mereka. Ini melibatkan pengungkapan perasaan, nilai-nilai, dan pengalaman yang lebih intim di antara pasangan. Semakin dalam "*depth*" suatu hubungan, semakin dekat dan intim hubungan tersebut. Meskipun beberapa situasi dapat mempercepat peningkatan dalam kedalaman dan/atau luas pengungkapan diri, teori ini menyatakan bahwa dalam sebagian besar hubungan, orang secara perlahan menembus lapisan-lapisan kepribadian satu sama lain seperti kita mengupas lapisan-lapisan dari sebuah bawang.

DeVito merumuskan model teori penetrasi sosial seperti Gambar 3.8 area topik untuk menggambarkan keluasan dan tingkat keintiman yang kuat untuk menggambarkan kedalaman. Untuk lingkaran 1 hanya tiga topik area yang ditembus. Dibandingkan dengan lingkaran 2 menggambarkan hubungan yang lebih kuat (DeVito, 2023).



*Gambar 2 Social Penetration Model*

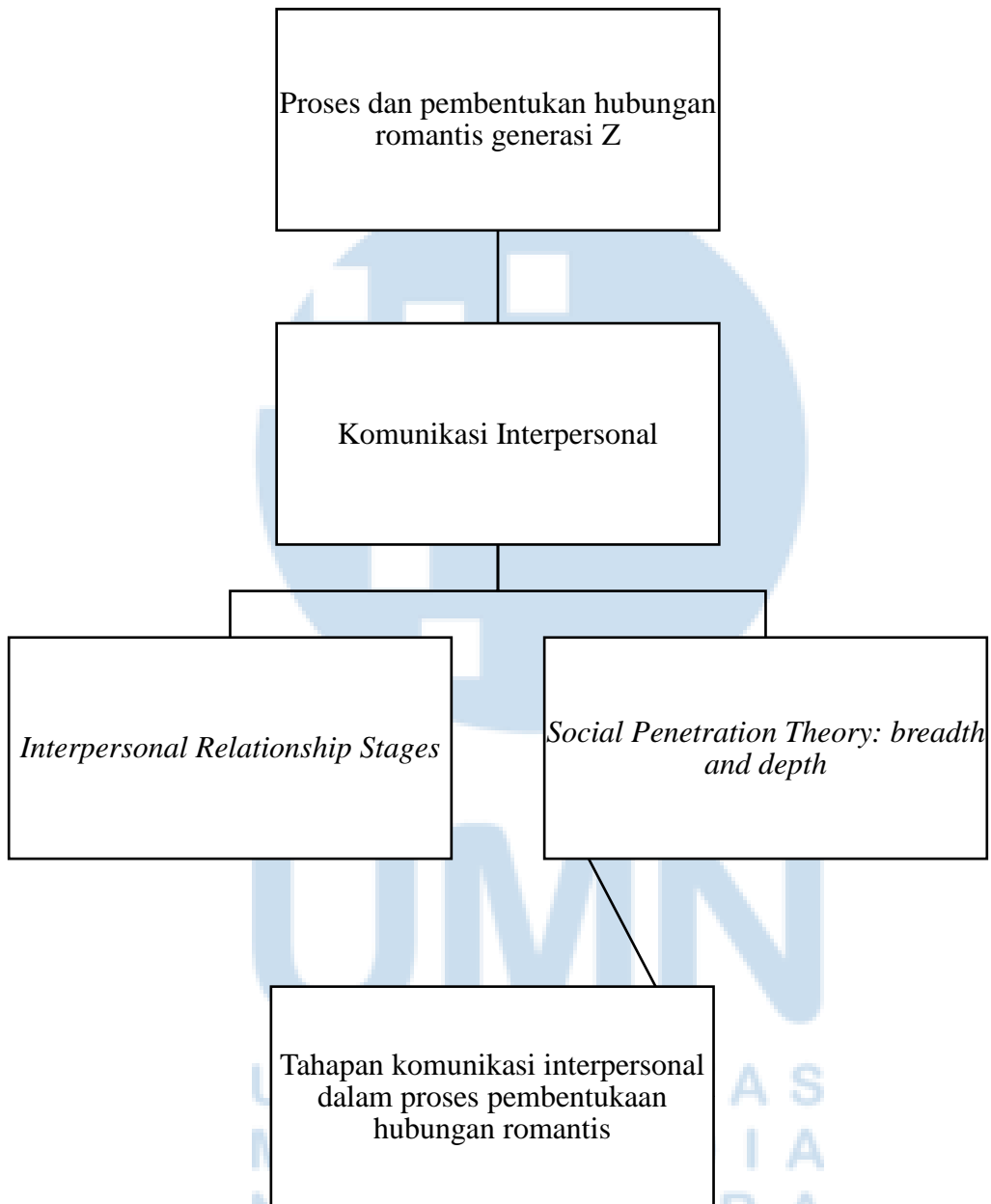
Sumber: (DeVito, 2023)

Saat hubungan berkembang, orang memungkinkan orang lain mendekati mereka. Kualitas hubungan antar individu dievaluasi berdasarkan manfaat dan kerugian yang mereka rasakan. Secara keseluruhan, seperti dalam konsep umum dalam ilmu sosial, orang menggunakan persepsi mereka tentang seimbangannya manfaat dan kerugian dalam interaksi saat ini untuk meramalkan hasil interaksi di masa depan. Hubungan akan terus berlanjut jika orang yang terlibat merasa bahwa hubungan tersebut memberikan manfaat, dan akan berakhir jika dianggap merugikan. Orang dalam hubungan membuat perkiraan tentang satu sama lain. Jika perkiraan tersebut positif, mereka secara bertahap akan menjalani interaksi yang semakin intim (Galuh & Zarkasi, 2014).

Konsep ini dikenal sebagai pertukaran sosial. Littlejohn menyatakan bahwa jika pasangan menganggap manfaat akan lebih besar daripada kerugian, mereka akan lebih berani dalam berbagi informasi pribadi, yang berpotensi mengarahkan hubungan ke tingkat kedalaman yang lebih besar. Selain itu, ia merujuk temuan Altman dan Taylor di mana penetrasi yang paling cepat cenderung terjadi pada tahap awal perkembangan ketika manfaat cenderung lebih besar daripada kerugian (Galuh & Zarkasi, 2014).

Menurut teori penetrasi sosial, perkembangan hubungan adalah proses yang berkelanjutan dan biasanya bersifat bertahap. Keterbukaan diri dalam interaksi sosial berubah dari yang dangkal ke tingkat yang lebih personal (dalam hal kedalaman topik), dan pasangan akan mendedahkan informasi tentang beragam topik (dalam hal cakupan topik) seiring perkembangan hubungan.

### 2.3 Alur Penelitian



*Gambar 3 Alur Penelitian*

Sumber: Olahan Peneliti